

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya *Sanggar Dalem* Jekulo Kudus

Sanggar dalem berarti “*sanggar*” yang artinya tempat, sedangkan “*dalem*” itu berarti dalem atau kerohanian. Jadi *sanggar dalem* dapat diartikan sebuah tempat untuk mengaji dan mengisi kerohanian untuk membentuk ahlak anak-anak remaja agar menjadikan manusia yang berakhlakul karimah dengan berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. *Sanggar dalem* dibuat dengan sederhana yaitu menggunakan bambu yang dimanfaatkan untuk membangun sebuah *sanggar*, jadi seluruh bangunan di buat dari pohon bambu, sehingga menjadikan khas sebuah bangunan seperti di zaman dulu keasliannya yang berbeda dengan bangunan modern seperti saat ini yang terlihat mewah. Dulu sebelum di buat sebuah *sanggar* tempat tersebut itu adalah tempat pohon bambu yang sangat runkut dan terkenal angker pada saat itu, kemudian pohon bambu semua ditebangi diratakan semua dengan tanah lalu di buat sebuah bangunan yang diberi nama *Sanggar Dalem*.¹

Dengan adanya *sanggar dalem* tentunya menjadikan solusi dalam mengurangi hal-hal negatife yang sering dilakukan anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus, Maka di tengah-tengah masyarakat Jekulo terdapat bangunan yang bernama *sanggar dalem* yang didalamnya terdapat pendidikan pembinaan akhlakul karimah untuk para remaja-remaja yang sudah masuk dalam pergaulan bebas ataupun yang belum masuk. Dengan pembentukan jiwa keagamaan dan meningkatkan religius, serta pemberian contoh atau suri tauladan kepada anak-anak

¹ Eko Kustiyanto, (20 tahun), Salah Satu Santri Di *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

remaja diharapkan anak remaja di Jekulo Karang Kudus dapat berkembang dalam lingkup anak yang berakhlak baik dalam agamanya, social, serta budayanya dengan lebih terkendali.²

Dengan itu perlu diadakan pembentukan dan pendidikan terutama pendidikan akhlak atau moral di lingkungan *Sanggar Dalem* agar anak-anak dapat lebih potensial dan bertanggungjawab secara nyata dalam mengamalkan ilmunya, baik secara individu, anggota masyarakat, hamba Allah, dan tentunya sebagai warga Negara. Di tempat *Sanggar Dalem* sendiri, anak-anak yang diasuh di dalamnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka bukan anak yatim atau piatu, mereka memiliki orang tua yang lengkap. Banyak orang tua yang menitipkan anaknya di tempat *Sanggar Dalem* ini karena anak-anak mereka memiliki akhlak yang kurang baik dan dulunya pecandu minuman keras. Hal itulah yang membedakan “*Sanggar Dalem*” dengan panti asuhan yang lain. Nantinya anak-anak akan mendapatkan bimbingan melalui kegiatan keagamaan yaitu melalui kegiatan Pengajian Ibadah tentang Akidah, Akhlak, dan *Muamalah*, mengikuti kajian Al-Qur’an, *ber-riyadzoh* kepada Allah SWT, Sholawatan dan istigosah.³

Sehingga *Sanggar Dalem* ini merupakan bukti adanya pendidikan masyarakat yang ingin memberikan sumbangsih tertentu terhadap anak-anak yang mengalami kecanduan gamees, alcohol/ minuman keras. Yang ternyata dari sekian banyak mereka ingin sekali sembuh seperti layaknya manusia pada umumnya, tapi sayangnya, hampir semua lembaga-lembaga pendidikan kurang memperhatikan hal itu. Pergerakan *Sanggar Dalem* ini menjadi penting karena sudah berdiri sejak tahun 2019 yang dikelola oleh bapak Amin Sholikin, sehingga

² Abdul Muktedir, (35 tahun), selaku ketua Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

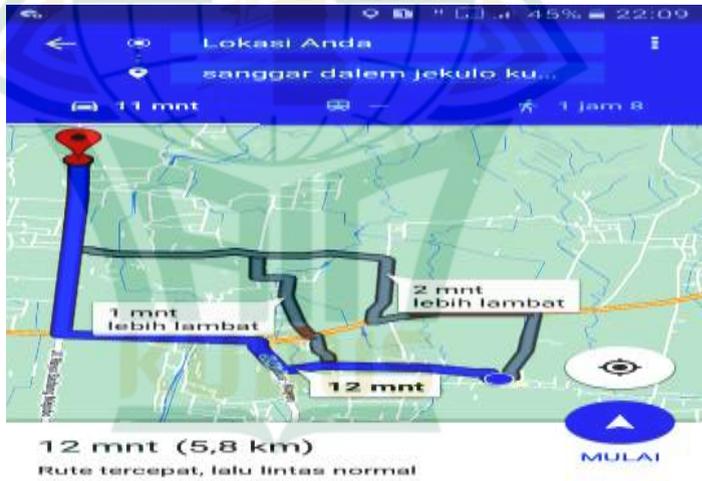
³ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

sekarang sanggar dalem sudah dua tahun sudah membimbing 30 anak yang telah mengalami kecanduan game, dan minuman keras/ alcohol. Dari sekian banyak program pendidikan ternyata *Sanggar Dalem*” memiliki efektivitas yang baik. Terbukti dari 30 anak ini selama dua tahun ini sudah sembuh 60% dari banyaknya santri.

2. Letak Geografis Sanggar Dalem Jekulo Kudus

Letak Geografis *Sanggar Dalem* Jekulo Kudus berada di wilayah Rt 03 Rw 07, tepatnya di Desa Jekulo Karang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jarak dari Kecamatan kurang lebih 6 Km dan dari Kabupaten kurang lebih 16 Km yaitu pada jalan raya Kudus-Pati Km 15. Dan jarak dari jalan raya kurang lebih 1 Km masuk ke sebelah selatan.

Gambar 4.1 Denah Lokasi Sanggar Dalem Jekulo Kudus



Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan bapak Amin Sholicin selaku pemimpin dan guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah Ibu Zumroh dan pemukiman penduduk lainnya.

- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah pohon bambu pemilik warga setempat dan sekolahan RA Maslhakul Huda.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pohon bambu pemilik warga setempat.⁴

Dari letak tersebut, bahwa Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus memang sangat ideal untuk sebuah sanggar yang sederhana memiliki khas tersendiri tempat dan pendidikan, karena situasi yang sangat strategis, aman, tenang dan tempatnya juga mudah dijangkau. Disamping dengan itu, walaupun berdekatan dengan jalan raya, namun jalan Desa Jekulo Karang tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar. Untuk menjangkau ke lokasi Sanggar tersebut Hasil wawancara dengan Bapak Amin Sholicin selaku pemimpin serta guru di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus.

3. Profil Sanggar *Dalem Jekulo Karang Kudus*

- a. Nama Bangunan : Sanggar Dalem
- b. Alama : Desa Jekulo Karang Kudus
- c. No. Telepon : 089644053550
- d. Kabupaten/Kota : Kudus
- e. Kode Pos : 59382
- f. Pendiri : Bapak Amin Sholicin dan para santri
- g. Didirikan : 15 Mei 2019
- h. Status : belum diresmikan oleh negara
- i. Daerah : Pedesaan
- j. Kepemilikan Tanah : Tanah sendiri
- k. Status Tanah : Warisan
- l. Luas Tanah : 40 M x 10 M

Dengan tempat *sanggar dalem* yang berstatus atas kepemilikannya tanah sendiri dalam arti tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan konsep pendidikan, sarana prasarana dan bentuk bangunan yang sederhana, untuk guru dapat membina akhlak anak-anak atau para santrinya secara

⁴ Eko Kustiyanto, (20 tahun), Salah Satu Santri Di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

bebas sesuai keinginannya sehingga pembelajaran dan pembentukan akhlak lebih efektif guna meningkatkan akhlak para anak-anak remaja.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus

a. Visi Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus

“MENJADI MANUSIA YANG BERBUDI LUHUR, TAHU BENAR DAN SALAH.”

Dalam visi tersebut dijelaskan oleh bapak Amin Sholicin selaku pemimpin serta guru di *Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus*.⁵

b. Misi Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus

- 1) Membentuk Jiwa yang berakhlakul Karimah.
- 2) Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman dan Islami.
- 3) Menanamkan perilaku sopan, ucapan dan perbuatan sesuai tuntunan al-qur'an.⁶

c. Tujuan Sanggar Dalem

- 1) Membentuk dan mendidik anak-anak remaja untuk berakhlakul karimah.
- 2) Mengembangkan potensi, minat dan bakat melalui layanan bimbingan setiap hari yang diberikan oleh guru.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan sanggar dalem.
- 4) Meningkatkan prestasi anak-anak remaja sesuai dengan bakat yang dimiliki individu masing-masing.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- 6) Membina anak-anak remaja ilmu dunia melalui ilmu perdagangan, dan kepemimpinan untuk bekal hidup kedepannya.

⁵ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

⁶ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

7) Mengamalkan Islam Ahlussunnah Wal jama'ah dengan baik dan benar.⁷

5. Sarana dan Prasarana Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus

Sarana pasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sanggar. Hal tersebut berfungsi untuk pelengkap apa yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi unsur kelayakan dan kenyamanan serta tidak melupakan unsur keamanan.⁸

Dengan adanya sarana prasarana, tentunya pembelajaran di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus lebih layak dan dapat menunjang berjalannya pembelajaran di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus, tentunya para santri yang belajar di sana lebih nyaman dan aman dalam pembelajaran yang berlangsung.⁹

Dibawah ini merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sanggar dalem Jekulo Karang Kudus sebagai berikut:

a. Sarana

- 1) Luas tanah : 40m x 10m.
- 2) Tempat Tidur : 3m x 3m.
- 3) Aula Istighosah : 20m x 5 m
- 4) parkir : 10m x 5m.

⁷ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

⁸ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

⁹ Abdul Muktadir, (35 tahun), selaku ketua Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

Gambar 4.2
Dokumentasi parkir dan aula di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus.



- 5) Dapur : 10m x 3m.
- 6) Taman : 10m x 3m.
- 7) Kamar Mandi dan Wc : 3m x 2m.

b. Prasarana

- 1) Peralatan Istighosah
 - a) Karpet : 6 buah
 - b) Kitab al-qur'an : 10 kitab
 - c) Konsumsi : secukupnya
 - d) Kipas : 2 buah
 - e) Sound sistem : 1 buah
- 2) Peralatan Tempat Tidur
 - a) Kamar Tidur : 1 Kamar
 - b) Karpet : 1 Buah
 - c) Bantal/Sprey : 5 Buah
 - d) Almari Pakaian : 2 Buah
 - e) Kipas : 1 Buah
 - f) Rak Sepatu : 1 Buah
- 3) Peralatan Dapur dan Makan
 - a) Kompor Gas : 1 Buah
 - b) Wajan : 2 Buah
 - c) Priuk : 5 Buah
 - d) Kualu : 1 Buah
 - e) Kulkas : 1 Buah

- | | |
|-----------------|-----------|
| f) Poci | : 1 Buah |
| g) Termos | : 1 Buah |
| h) Magicjar | : 2 Buah |
| i) Almari Makan | : 1 Buah |
| j) Meja Makan | : 1 Buah |
| k) Piring Makan | : 2 Lusin |
| l) Mangkuk | : 2 Lusin |
- 4) Peralatan Perkebunan
- | | |
|------------|----------|
| a) Cangkul | : 2 Buah |
| b) Golok | : 5 Buah |
| c) Sabit | : 2 Buah |
| d) Tenk | : 1 Buah |
| e) Cungkir | : 1 Buah |
| f) Kudi | : 1 Buah |
- 5) Peralatan Transportasi
- | | |
|--------------------|----------|
| a) a) Sepeda Motor | : 2 Unit |
| b) b) Sepeda | : 1 Unit |

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah anak- anak Di Jekulo Karang Kudus

Dalam berjalannya suatu pendidikan, lembaga pendidikan membutuhkan konsep pendidikan yang matang agar proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Konsep Pendidikan remaja untuk membentuk akhlak si anak juga dibutuhkan agar terhindarnya dari akhlak tercela dan menjadikan anak yang beradab. Dengan pendidikan remaja ini mampu memberikan arahan serta bimbingan terhadap remaja untuk dapat menanamkan akhlak islami dan kehidupan yang lebih baik. Tak terkecuali lembaga pendidikan non formal, seperti pendidikan di sanggar dalem. Di sanggar daalem Jekulo Karang Kudus dalam pendidikan yang diajarkan kepada muridnya juga mempunyai konsep dalam menjalankan pendidikan. Konsep Pendidikan remaja dalam memebentuk akhlak sangat diperlukan dikarenakan sebagai usaha untuk memebentuk dan bimbingan untuk mendidik remaja agar tidak terjerumus dalam penyimpangan kenakalan remaja. Dengan begitu diharapkan bisa mencegah terjadinya kenakalan remaja. Sebab Pendidikan remaja untuk

membentuk akhlakul karimah berarti anak remaja dituntun agar memiliki kepribadian yang baik dan berjiwa sopan santun. Beberapa konsep pendidikannya anatara lain;

a. Definisi Konsep Pendidikan Sanggar Dalem Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-anak Remaja Di Jekulo Karang Kudus

Konsep pendidikan sebuah lembaga merupakan suatu hal yang sangat penting , karena dengan adanya konsep pendidikan pastinya dapat mencapai tujuan suatu pendidikan yang dimaksud. Konsep Pendidikan remaja untuk membentuk akhlak sangat diperlukan dikarenakan sebagai bentuk upaya dan bimbingan untuk mendidik remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan begitu diharapkan akan mampu mencegah terjadinya kenakalan remaja. Sebab Pendidikan remaja untuk membentuk akhlak berarti anak remaja dituntun agar memiliki kepribadian yang baik. Sebelum mengetahui suatu konsep pendidikan di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus, alangkah baiknya kita mengetahui pengertian suatu konsep terlebih dahulu. Agar tidak menjadikan kebingungan dan kesalahpahaman dalam mempelajari suatu lembaga pendidikan.

Pengertian konsep pendidikan Sanggar Dalem dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak Remaja Jekulo Karang Kudus merupakan suatu proses mendidik santri khususnya anak-anak remaja untuk mengaji dan mengisi kerohanian untuk membentuk akhlak anak- anak remaja agar menjadikan manusia yang berakhlakul karimah dengan berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dalam menjalani kehidupan sehari- harinya yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Rosululloh SAW. ”¹⁰

Konsep pendidikan Sanggar Dalem dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus yaitu suatu konsep pendidikan yang

¹⁰ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

dilaksanakan sefleksibel mungkin untuk mempermudah proses pelajaran anak didik dalam membentuk akhlak anak remaja agar menjadi jiwa yang bermoral yang berdasarkan sunah dan ketentuan para ulama'-ulama' terdahulu agar hidup bisa nyaman tentram dan adem ayem. Katafleksibel diatas itu misalkan dalam mengikuti acara istighosah setiap malam jum'at, di acara tersebut para murid ada yang memakai peci, ada yang tidak memakai, ada yang membawa sarung, ada juga yang memakai celana jeans panjang, hal itu bertujuan agar anak-anak remaja yang ikut dalam istighosah tidak terpaksa dalam berpakaian harus begini, namun bebas sesuai kata hati individu masing-masing ingin memakai kostum apa, untuk itu para santri lebih fokus ke istighosahnya dalam berdzikir kepada Allah SWT."¹¹

Jadi dalam wawancara diatas mengenai konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja Jekulo Karang kudus dapat peneliti paparkan yaitu suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan di *sebuah sanggar* dengan tujuan membentuk akhlakul karimah para santri yang dilaksanakan dengan cara yang fleksibel agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas yang sesuai dengan ajaran Rosululloh SAW dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Konsep Pendidikan Sanggar Dalem Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-Anak Remaja Jekulo Karang Kudus

Setiap lembaga pendidikan baik itu bersifat formal maupun non formal dalam proses pelajaran pasti mempunyai tujuan masing-masing, agar lembaga pendidikan dapat menjalankan proses pendidikan dapat berjalan sesuai yang di harapkan. Tanapa adanya suatu tujuan disebuah lembaga pendidikan, maka tidak ada tujuan dalam belajar pasti disuatu lembaga pendidikan tidak akan bisa bertahan lama dalam suatu lembaga. Untuk itu setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan masing-masing

¹¹ Abdul Mukhtadir, (35 tahun), selaku Ketua Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

dalam mendidik anak didiknya. Tujuan utama dari pendidikan Sanggar Dalem dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus yaitu mendidik dan membentuk para santri agar supaya berakhlakul karimah yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah. Dengan bekal yang diberikan guru setiap harinya untuk menanamkan akhlak kepada muridnya nantinya ketika lulus dan sudah tidak di sanggar dalam anak-anak remaja bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya dan menjadi bekal untuk menghadapi dunia yang penuh fatamorgana ini. Dengan di dasari akhlak aku yakin di dalam jiwanya memiliki ketenangan dan kesejahteraan dalam hidup kedepannya kelak nanti. Itu karena akhlak menjadi hal yang mendasar bahkan wajib dimiliki setiap insan manusia baik akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.”¹²

Hasil wawancara diatas dapat penulis paparkan tentang tujuan pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus, bertujuan agar santri memiliki kepribadian yang baik yang berakhlakul karimah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar terciptanya kehidupan yang adem ayem.

c. Nilai Karakter Khas Konsep Pendidikan Sanggar Dalem Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-Anak Remaja Jekulo Karang Kudus

Nilai karakter khas suatu lembaga pendidikan yaitu suatu bentuk yang menjadikan khas didalam suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan berjalannya pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan di suatu lembaga tersebut, nilai kharakter khas dapat diartikan sebagai titik poin yang menjadi khas dalam pelajaran yang di suatu lembaga pendidikan, khususnya di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus yang memiliki nilai karakter khas dalam membentuk akhlak anak atau santrinya.

¹² Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

Dalam setiap pengajaran di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus selau menyisipkan nilai-nilai yang tertuang dalam slogan di Sanggar Dalem kami yaitu *leadership, entrepreneurship, spiritual*. Begitu juga dengan pendidikan Sanggar Dalem dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus, maka nilai yang kami bangun dari pendidikan akhlakul karimah para santri yaitu nilai tanggung jawab, nilai kemandirian, nilai religius.¹³

Selain itu Gusjigang juga menjadi filosofi dalam mencetak santri. Gusjigang merupakan nilai-nilai khas yang sudah lama menjadi nilai dasar kehidupan masyarakat Kudus secara luas. Gusjigang yang merupakan akronim dari Bagus (akhlaknya), Ngaji, dan Dagang ini terintegrasi dalam kurikulum di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus yang tercermin dalam setiap pengajaran, dan pendidikan dan aktivitas para santri.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan oleh para narasumber dapat disimpulkan bahwa nilai karakter khas dari pendidikan Sanggar Dalem dalam membentuk akhlakul karimah yaitu nilai-nilai karakter yang tertuang dalam slogan Leadership, Entrepreneurship, dan Spiritual. Artinya konsep pendidikan Sanggar Dalem dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus memiliki nilai karakter tanggungjawab, mandiri, dan religius. Kemudian Nilai karakter khas dari konsep pendidikan Sanggar Dalem dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus juga diambil dari filosofi Gujigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang) yang memiliki nilai karakter religius, dan kemandirian.

¹³ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

¹⁴ Henri Wahyu, (20 tahun), selaku santri Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

2. Metode Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-Anak Remaja Di Jekulo Karang Kudus

Dalam proses pendidikan metode pendidikan tentunya mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan implementasi pendidikan yang sangat matang dalam berjalannya suatu kegiatan pendidikan.. Sebab jika tidak sesuai dengan keadaan tempat maupun kondisi lapangan di suatu tempat, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa mudharat terhadap anak didik. Khususnya di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus yang memiliki metode dalam membentuk akhlakul karimah para santrinya. Berikut implementasi yang dilakukan di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus;

a. Jenis Kegiatan Metode Konsep Pendidikan Sanggar Dalem Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-Anak Remaja Di Jekulo Karang Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada nara sumber, berikut beberapa jenis kegiatan yang berjalan di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus;

1) Metode Mendidik Melalui pelajaran atau nasihat

Peneliti mendapat informasi dari Bapak Amin Sholicin selaku guru dan pengasuh di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudua tentang metode mendidik melalui pelajaran atau nasihat. Beliau mengatakan; *nasehat. Mendidik melalui nasihat saya terapkan di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus dan itu lebih efektif. Hal itu dikarenakan pendidikan secara langsung di berikan melalui tatap muka dengan muridnya dan para murid bisa lebih tenang dan faham dalam pelajarannya dikarenakan selama belajar setiap anak didik pasti mengalami kebingungan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini bisa lebih efektif karena guru bisa langsung menjawab apa yang di bingungkan si murid selama pelajaranyang dberikan oleh guru. Mendidik*

*dengan nasihat saya terapkan sehari-hari, dengan tujuan setiap murid yang saya bina itu bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia bisabermanfaat bagi sesama.*¹⁵

Dari penjelasan diatas peneliti tahu bahwa dalam menanamkan Akhlak pada remaja, dengan nasihat yang baik dan pelajaran yang diberikan oleh orang tua maupun guru dapat tertanam pada diri remaja dan dapat mendengar apa yang telah diajarkan untuk selalu berbuat baik yaitu berakhlakul karimah serta dapat menasehati juga untuk menghindari perbuatan yang berakhlak tercela. Dalam pendidikan dengan nasihat atau pelajaran dapat mengarahkan orang lain pada kebaikan, memberi nasihat dapat mencari situasi yang tepat agar mencapai sesuai dengan yang diharapkan, yang sesuai dengan Al-qur'an dan sunahNya.

2) Metode Mendidik Melalui keteladanan

Peneliti mendapat informasi dari Bapak Amin Sholicin selaku guru dan pengasuh di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus dalam membentuk akhlak anak-anak remaja tentang metode mendidik melalui keteladanan. *Anak itu ibarat kertas kosong yang putih bersih tanpa ada coretan tulisan, itu berarti di dalam diri anak itu tergantung siapa yang mengisi ilmu pelajaran maupun akhlak dalam berbicara bahkan bertindak. Di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus itu saya menerapkan si anak untuk meladani setiap pelajaran-pelajaran yang datang di depannya baik itu dari saya maupun dari orang lain serit keadaan yang terjadi, dan saya memberi nasehat agar setiap yang terjadi depanmu itu diambil hikmahnya saja baik itu hal positif maupun negatif. Dan saya memberi penjelasan bahwa laku perbuatan itu*

¹⁵ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

lebih utamanya dari pada berbicara, karena laku perbuatan itu lebih sulit dbandingkan orang yang berbicara.¹⁶

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa pendidikan melalui tauladan adalah salah satu metode yang sangat efektif yang dapat dijadikan metode dalam menanamkan akhlak remaja. Metode diatas juga sudah dijelaskan didalam al-Quran sebagai orang tua, guru maupun masyarakat harus mencontohkan perkataan dan perbuatan yang baik karena karena kita merupakan figur yang akan diliat oleh remaja yang akan dijadikan remaja sebagai teladan, sebagai panutan untuk menjalankan kehidupan dunia agar kelak remaja dicintai ole Allah.

3) Metode Mendidik Melalui Perhatian

Peneliti mendapat informasi dari Bapak Amin Sholicin selaku guru dan pengasuh di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus dalam membentuk akhlak anak-anak remaja tentang metode mendidik melalui perhatian. *Setiap insan manusia baik anak-anak remaja samapai orang dewasa sama- sama membutuhkan cinta dan kasih sayang sesama. Di mana kasih sayang merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pengajaran dan pendidikan anak-anak. Ketika seorang anak melihat ikatan kasih sayang pada kedua orangtuanya kepada anaknya, hal ini sedikit banyak berpengaruh dalam menjauhkan dari perbuatan tercela. Mendidik anak-anak remaja melalui perhatian itu sangat penting karena setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangnnya masing-masing, sebagai guru kita harus memperhatikan sianak agar tidak masuk kelubang yang salah atau salah paham dalam apa yang diajarkan oleh guru dan supaya sianak betah dan*

¹⁶ Henri Wahyu, (20 tahun), Murid di guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

*terus mengikuti pelajaran sampai menjadi manusia yang berakhlakul karimah.*¹⁷

Peneliti memberi kesimpulan bahwa pendidikan dengan Perhatian dapat berupa menanamkan akhlak yang baik dengan berkata jujur, dengan memilihkan teman bergaul berupa lingkungan pergaulan yang baik untuk remaja seperti memperhatikan dengan siapa anak kita berteman dan lingkungan seperti apa yang bisa mempengaruhi perkembangan diri remaja. Disini perhatian khusus untuk selalu mengarahkan remaja untuk selalu berada di lingkungan yang baik dan mengurangi pada pergaulan yang buruk.

4) Metode Mendidik Melalui Pembiasaan.

Peneliti mendapat informasi dari Bapak Amin Sholicin selaku guru dan pengasuh di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus dalam membentuk akhlak anak-anak remaja tentang metode mendidik melalui pembiasaan.¹⁸

Dalam pendidikan dan pembinaan akhlak melalui pola pembiasaan bagi para remaja, orangtua harus dapat berperan sebagai pembimbing spritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja, sehingga para remaja berada pada jalan yang baik dan benar. Jika remaja melakukan kesalahan, orangtua dengan arif dan bijaksana membetulkannya. Begitu juga sebaliknya jika remaja melakukan sesuatu perbuatan yang terpuji, orangtua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah yang berbentuk benda. Pembiasaan ini juga harus diterapkan dari orang tua, guru, dan masyarakat

¹⁷ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

¹⁸ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

terhadap kehidupan remaja untuk mendapatkan remaja yang berkepribadian baik. Pembentukan pendidikan dengan cara pembiasaan juga dilakukan di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus itu bertujuan agar supaya para sabtri terbiasa dengan apa yang diberikan oleh guru untuk menerapkan kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pembiasaan yang dilaksanakan di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus;

- a) Dzikir Malam
- b) Mandi Malam
- c) Istighosah
- d) Berjanjen/ Maulid

b. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Metode Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak- Anak Remaja di Jekulo Karang Kudus

Di dalam proses belajar mengajar pasti tidak terlepas dari dua hal yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung yang berkaitan dengan pembentukan akhlak anak. Adapun faktor penghambat dari pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain yaitu psikologis, biologis, fisiologis, dan sosiologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh dan pendidikan. Selain itu, faktor pendukung pembentukan akhlak yaitu percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh, memberikan kesempatan kepada anak-anak remaja untuk berekspresi sesuai dengan kemampuan apa yang dimiliki dan bereksplorasi dengan positif *thinking*.

Faktor penghambat pembentukan akhlakul karimah *sanggar dalem* di Jekulo Karang Kudus yaitu anak-anak remaja yang kesulitan dalam belajar dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung pembentukan akhlakul karimah *sanggar dalem* di Jekulo Karang Kudus yaitu sarana prasarana, dan lingkungan yang kondusif. Lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

1) Faktor Penghambat Metode Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-anak Remaja di Jekulo Karang Kudus

a) Karakteristik Anak-Anak Remaja Yang Berbeda-beda

Setiap santri atau anak-anak remaja di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus memiliki kemampuan dan pemikiran yang berbeda-beda. Selain itu, para santri mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing anak. Hal tersebut menjadikan perbedaan dalam menerima dan memahami pembelajaran akhlak yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menjadikan guru mengalami kesulitan karena terdapat peserta didik yang malas belajar dan pemahaman yang berbeda-beda. *Di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus itu ditanamkan oleh guru kita dengan persaudaraan, jadi para santri sering kumpul bersama dan ketika kumpul guru memberi nasehat kepada para santri dan bercanda bersama, di situ ada yang ikut dalam bercanda tersebut dan mendengarkan guru dan ada pula yang asik maen hp sendiri.*¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari metode konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus yaitu salah satunya peserta didik yang kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan ketika sang guru memberi nasehat kepada santri dia malah mainan hendpond sendiri dan rasa malas belajar dan pemahaman

¹⁹ Henri Wahyu, (20 tahun), Murid di guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

peserta didik yang berbeda-beda juga merupakan faktor penghambat keberhasilan pembelajaran.

b) Kurangnya motivasi dalam pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk melakukan dorongan atau motivasi belajar kepada peserta didik. Karena peserta didik membutuhkan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan sikap acuh tak acuh guru dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. *Dalam mengajar di kelas, guru seharusnya memberikan motivasi-motivasi terlebih dahulu untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi dibutuhkan agar peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi yang akan disampaikan guru.*²⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat pendidikan akhlak yaitu kurangnya motivasi dan pemberian yang monoton kepada para santri sehingga murid menjadi bosan dan males. Hal tersebut menjadikan penghambat pendidikan akhlak guru dikarenakan peserta didik tidak fokus dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran yang diberikan guru.

c) Kurangnya Tenaga Pengajar

Salah satu faktor penghambat perkembangan sebuah lembaga pendidikan ialah makin bertambahnya peserta didik atau santri namun minim tenaga pengajar atau guru yang berkompetensi. Kondisi ini sering dialami oleh sebuah lembaga pendidikan yang lagi merintis maupun yang lagi berkembang. *Seiring berkembangnya dan berjalannya waktu, para santri di sanggar dalem semakin bertambah, dan minimnya guru disini menjadikan salah satu*

²⁰ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

faktor penghambat berjalannya pembentukan akhlak. Itu terjadi karena di sanggar dalem ini para santri tidak kami pungut biaya sedikitpun dan belum ada bantuan dari pemerintah. Dan mencari guru sekaramg yang mau mengamalkan ilmunya secara Cuma-Cuma sangat sulit.²¹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat pendidikan akhlak di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus yaitu kurangnya tenaga pengajar atau guru, sehingga murid menjadi bosan dan males dan pembelajaran monoton. Hal tersebut menjadikan penghambat pendidikan akhlak di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus dikarenakan peserta didik tidak fokus dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran yang diberikan guru.

2) Faktor Pendukung Metode Konsep Pendidikan Sanggar Dalem Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-anak Remaja di Jekulo Karang Kudus

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan menjadi penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, ketersediaan ruang belajar menjadikan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran akhlak. Dalam proses belajar mengajar, ruang belajar yang aman dan nyaman dapat digunakan untuk memberikan pelajaran akhlak kepada para murid yang sedang belajar. *Ketersediaan sarana dan prasarana di sanggar dalem jekulo Karang Kudus menjadi faktor terpenting dalam pendidikan. Selain pendidik/guru, sarana dan prasarana menjadi pelengkap dalam sebuah pendidikan. Di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus, sudah memiliki berbagai sarana dan*

²¹ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

*prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu aula atau tempat khusus untuk istighosah.*²²

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus s sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan fasilitas-fasilitas yang mencukupi sehingga dapat menjadi faktor keberhasilan dalam pembentukan akhlak anak.

b) Rasa Persaudaraan Yaang Tinggi

Di agama Islam tentunya kita dianjurkan untuk saling tolong menolong sesama umat manusia, baik itu dari agama kita sendiri maupun yang non muslim. Agama menganjurkan rasa persaudaraan sesamanya agar tercipta kehidupan yang nyaman dan tentram.

Di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran akhlak anak itu memiliki rasa persaudaraan yang tinggi. Sehingga memudahkan guru untuk mengisi berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu akhlak kepada anak karenamereka sudah memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, jadi tidak mudah dipengarui dari pihak lain yang tidak bertanggung jawab.²³

peneliti memberi penjelasan bahwa faktor pendukung metode konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekkulo Karang Kudus yaitu dengan tertananm rasapersaudaraan yang tinggi, sehingga santri semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dengan rasa persaudaraan itu sehingga menjadi kuat dan tidak mudah di adu

²² Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

²³ Abdul Muktedir, (35 tahun), selaku ketua *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

domba pihak yang tidak bertanggungjawab untuk menghancurkan mereka.

c) Biaya Pendidikan Gratis

Salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak yang menjadi salah satu daya tarik masyarakat setempat yaitu biaya pendidikan yang terjangkau. Biaya pendidikan yang terjangkau tentunya mempermudah para orang tua dalam pembayaran untuk sekolah anaknya. Begitu juga di di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, bahkan disini dalam pembelajarannya tidak di bebani uang sedikitpun dengan katalain gratis. Untuk itu menjadi poin bagi para siswa dan masyarakat agar para anak-anak mau belajar di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus.²⁴

Dari penjelasan yang diberikan oleh nara sumber, peneliti memberi penjelasan bahwa faktor pendukung metode konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekkulo Karang Kudus yaitu dengan biaya pendidikan yang gratis , sehingga santri semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak terbebani masalah biaya setiap bulannya. Dan bisa lebih fokus dalam memperbaiki akhlaknya.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti meneliti tentang Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-Aanak Remaja Jekulo Karang Kudus dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah memperoleh data-data yang dikumpulkan olrh penulis, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data tersebut. Untuk data yang telah dikumpulkan yaitu bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis menggunakan data deskriptif.

²⁴ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

1. Analisis Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah anak- anak Di Jekulo Karang Kudus

Di suatu lembaga pendidikan membutuhkan konsep pendidikan yang matang agar proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Konsep pendidikan terlepas dari tiga macam yaitu; cdefinisi, tujuan, dan nilai karakter dari pendidikan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data sebagai berikut;

a. Definisi Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah anak- anak Di Jekulo Karang Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus dapat menganalisis bahwa terdapat definisi pendidikan dalam membentuk akhlakul karimah dari bapak Amin Sholicin selaku guru dan pemimpin di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus.

Bahwa definisi pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak di Jekulo Karang Kudus adalah suatu proses mendidik santri khususnya anak-anak remaja untuk mengaji dan mengisi kerohanian untuk membentuk aklak anak- anak remaja agar menjadikan manusia yang berakhlakul karimah dengan berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dalam menjalani kehidupan sehari- harinya yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Rosululloh SAW yang dilaksanakan disuatu tempat yaitu sebuah bangunan yang bernama *sanggar dalem*.²⁵

Dilihat dari teori-teori yang membahas pendidikan yang salah satunya terdapat pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-

²⁵ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pengertian Pendidikan adalah usaha sadar secara terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁶ Dilihat teori pendidikan yang telah dipaparkan diatas maka pendidikan sanggar dalem dalam membentuk akhlakul karimah di Jekulo Karang Kudus yang dibina oleh bapak Amin sholikin sudah memiliki kesamaan kepada teori yang terdapat pada undang-undang walaupun pendidikan akhlak tidak dilaksanakan di sebuah lembaga yang formal, akan tetapi di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus sudah mencapai kriteria, yaitu sama-sama berusaha untuk membentuk atau membina seseorang dalam sebuah pelajaran agar seseorang tersebut memiliki pengetahuan dan memili akhlak dan bisa mengamalkan ilmu dan aklaknya untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Jadi menurut pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekulo Karang Kudus itu suatu usaha pendidik dalam mengamalkan ilmunya yang dilakukan di sebuah *sanggar* untuk santrinya agar menjadi manusia yang sempurna berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah.

b. Tujuan Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah anak- anak Di Jekulo Karang Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus dapat menganalisis bahwa terdapat definisi pendidikan dalam membentuk akhlakul karimah dari bapak Amin

²⁶ U RI, "20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1," 2003.

Sholicin selaku guru dan pemimpin di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus.

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan merupakan suatu target yang harus dicapai dalam kegiatan pendidikan. Begitupun di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus mempunyai tujuan yang mulia yaitu menjadikan atau membentuk manusia menjadi manusia yang sempurna yang berbudi luhur tahu benar dan salah, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satunya yaitu membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekulo Karang Kudus.²⁷

Sedangkan dilihat teori yang berdasarkan dengan tujuan pendidikan salah satu konsep tentang pendidikan yang banyak diajarkan di lembaga pendidikan, guru adalah yang menggambarkan pendidikan sebagai bantuan pendidik untuk membuat peserta didik dewasa, artinya kegiatan pendidik berhenti tidak diperlukan lagi apabila kedewasaan yang dimaksud yaitu kemampuan untuk menetapkan pilihan atau keputusan serta bertanggungjawabkan perbuatan dan perilaku secara mandiri telah tercapai.²⁸ Dalam sebuah tujuan pendidikan pengajar atau guru harus mampu membekali peserta didik dengan wawasan yang luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang sarat perubahan yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karir, itu bertujuan hidup di dunia itu keras, tanpa adanya tujuan pendidikan yang jelas bahwa nanti menjadikan anak-anak didik cupu yang lugu akan ilmu kehidupan yang fatamorgana ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan sanggar dalem dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekulo Karang kudus yaitu menjadikan santri

²⁷ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

²⁸ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008),

yang mandiri yang berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah dalam menjali kehidupan sehari-hari.

c. Karakter Khas Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah anak- anak Di Jekulo Karang Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus dapat menganalisis bahwa terdapat nilai kharakter khas dalam pendidikan membentuk akhlakul karimah dari bapak Amin Sholicin selaku guru dan pemimpin di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus.

Dalam suatu lembaga pendidikan biasanya terdapat nilai karakter khas yang digunakan untuk berlangsungnya sebuah pendidikan, maksudnya nilai karakter khas pada suatu lembaga pendidikan itu berbeda-beda tergantung keadaan dan tujuan disuatu lembaga pendidikan tersebut, Sepertihalnya, nilai karakter khas yang ada di *sanggar dalem* di Jekulo Karang Kudus, yang terdapat pada konsep suatu pendidikan dalam membentuk akhlak anak-anak remaja Jekulo Karang Kudus yang dikemas dengan nilai karakter khas khusus, terdapat nilai-nilai karakter khas yakni “*Leadership, Entrepreneurship*, dan *Spiritual*”.²⁹

Disamping itu teori yang berkaitan dengan nilai karakter khas dalam pendidikan itu sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangatkebangsaan, cintatanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab

Nilai karakter khas menurut salah satu santri di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus yang bernama Henri Wahyu, menjelaskan bahwa nilai karakter khas dari pendidikan dalam membentuk akhlak di *sanggar dalem*

²⁹ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

Jekulo Karang Kudus juga diambil dari filosofi “Gusjigang” Kata gusjigang mengandung arti bagus, mengaji, dan berdagang adalah filosofi dari Sunan Kudus. Filosofi ‘gusjigang’ merupakan personifikasi Sunan Kudus agar masyarakat Kudus mempunyai budi pekerti yang baik, pandai dan berusaha untuk mengaji, dan pandai berdagang. Nilai karakter khas dalam gusjigang berarti memiliki nilai religius dan nilai kemandirian.³⁰

Berkaitan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter khas dalam konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekulo Karang Kudus memiliki nilai pendidikan karakter khas yaitu nilai religius, kemandirian, dan nilai tanggungjawab.

2. Analisis Metode Konsep Pendidikan Sanggar Dalem Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-Anak Remaja Di Jekulo Karang Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data. Hal tersebut dijabarkan bahwa terdapat jenis kegiatan metode konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekulo Karang Kudus dan faktor penghambat dan pendukung metode konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekulo Karang Kudus.

a. Jenis kegiatan Metode Konsep Pendidikan Sanggar Dalem Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-Anak remaja di Jekulo Karang Kudus

Setelah peneliti mengadakan penelitian melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu

³⁰ Henri Wahyu, (20 tahun), Murid di guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

menganalisis data. Hal tersebut dijabarkan bahwa terdapat jenis kegiatan metode konsep pendidikan *sanggar dalem* dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak remaja di Jekulo Karang Kudus diantaranya; metode mendidik melalui pelajaran atau nasihat, metode mendidik melalui keteladanan, metode mendidik melalui perhatian dan metode melalui pembiasaan. Berikut penjelasannya;

1) Metode Mendidik Melalui Pelajaran Atau Nasihat

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat menganalisis metode mendidik melalui pelajaran atau nasihat yang dilakukan oleh Bapak Amin Sholicin selaku guru serta pengasuh di *sanggar dalem* Jekulo KaraAgama islam sebenarnya ng Kudus.

Di agamaIslam sbenarnya kaya akan model atau jenis kegiatan yang telah dijelaskan di Al-qur'an dan hadis oleh para pendahulu kita seperti para ulama'-ulam'. Namun hal itu, kususny sebagai pemimpin atau guru harus lebih tahu jenis kegiatan apa yang lebih masuk dan lebih efektif diterapkan di dalam pelajaran untuk muridnya. Di *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus menggunakan model pembelajaran melalui nasihat atau tuturkata. Hal itu dikarenakan pendidikan secara langsung di berikan melalui tatap muka dengan muridnya dan para murid bisa lebih tenang dan faham dalam pelajarannya dikarenakan selama belajar setiap anak didik pasti mengalami kebingungan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini bisa lebih efektif karena guru bisa langsung menjawab apa yang di bingungkan si murid selama pelajaran yang dberikan oleh guru. Mendidik dengan nasihat saya terapkan sehari-hari , dengan tujuan setiap murid yang saya

bina itu bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia bisabermanfaat bagi sesama.³¹

Sedangkan dilihat dari teori yang berkaitan dengan metode nasehat itu sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh Lukman Hakim bahwa Metode Luqman Al-Hakim dengan anaknya ini jelaskan oleh para ulama jiwa (psikolog) dengan sebutan metode pendidikan dengan nasehat. Mereka berpendapat metode ini harus diiringi dengan metode pendidikan dengan tauladan, dikarenakan walaupun nasehat mampu membangkitkan jiwa dan belajar semangat siswa.³²

Dari penjelasan diatas peneliti tahu bahwa dalam menanamkan Akhlak pada remaja, dengan nasihat yang baik dan pelajaran yang diberikan oleh orang tua mapun guru dapat tertanam pada diri remaja dan dapat mendengar apa yang telah diajarkan untuk selalu berbuat baik yaitu berakhlauqul karimah serta dapat menasehati juga untuk menghindari perbuatan yang berakhlak tercela. Dalam pendidikan dengan nasihat atau pelajaran dapat mengarahkan orang lain pada kebaikan, memberi nasihat dapat mencari situasi yang tepat agar mencapai sesuai dengan yang diharapkan, yang sesuai dengan Al-qur'an dan sunahNya.

2) Metode Mendidik Melalui keteladanan

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat menganalisis metode mendidik melalui keteladanan yang dilakukan oleh Bapak Amin Sholicin selaku guru serta pengasuh di sanggar dalem Jekulo Kara ng Kudus.

³¹ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

³²Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Terj. Abu Fahmi Huaidi (Jakarta: Mustaqiim, 2012), h.177.

Masa remaja itu masa yang rasa ingin tahu seorang anak itu sangat tinggi, baik itu bersifat positif maupun bersifat negatif. maka para orang tua dan guru seharusnya mampu menjadi tauladan yang baik untuk para anak-anak atau muridnya. Itu karena anak itu biasanya meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih tua. *Di sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus dalam membentuk akhlak anak-anak remaja menggunakan metode mendidik melalui keteladanan. Karena Anak itu ibarat kertas kosong yang putih bersih tanpa ada coretan tulisan, itu berarti di dalam diri anak itu tergantung siapa yang mengisi ilmu pelajaran maupun akhlak dalam berbicara bahkan bertindak. Bisa dikatakan bahwa anak itu perlu keteladanan yang baik atau perilaku akhlak yang mulia karena setiap pergerakan orang tua atau guru yang mengajarkannya dibuat suri teladan si anak.³³

Sedangkan teori yang berkaitan dengan metode mendidik melalui keteladanan itu dijelaskan didalam Al-qur'an sebab keteladanan adalah saranapenting dalam pembentukan karakter seseorang. Sebab anak-anak itu suka meniru orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya. Agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orangtua, guru, ataupun orang yang dianggap diidolakan, menjadikan dirinya Uswatun Hasanah dengan menampilkan diri sebagai sumbu normal, budi yang luhur dan perilaku yang mulia.³⁴

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa pendidikan melalui tauladan adalah salah satu metode yang sangat efektif yang dapat dijadikan metode dalam menanamkan akhlak remaja. Peran orang tua, dan guru maupun masyarakat harus

³³ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

³⁴ Iman Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi membangun kepribadian Muslim*, (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 150.

mencontohkan perkataan dan perbuatan yang baik karena kita merupakan figur yang akan dilihat oleh remaja yang akan dijadikan remaja sebagai teladan, sebagai panutan untuk berperilaku akhlakul karimah.

3) Metode Mendidik Melalui Perhatian

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat menganalisis metode mendidik melalui perhatian yang dilakukan oleh Bapak Amin Sholicin selaku guru serta pengasuh di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus.

Di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus kami menerapkan mendidik melalui perhatian. Mendidik anak-anak remaja melalui perhatian itu sangat penting karena setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sebagai guru kita harus memperhatikan si anak agar tidak masuk ke lubang yang salah atau salah paham dalam apa yang diajarkan oleh guru dan supaya si anak betah dan terus mengikuti pelajaran sampai menjadi manusia yang berakhlakul karimah.³⁵

Sedangkan teori yang berkaitan metode mendidik melalui perhatian itu saling berkaitan yaitu Dalam masa pertumbuhan menjadi manusia dewasa, kaum remaja memerlukan perhatian khusus dalam masalah emosi dan mental si anak, karena gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang terjadi pada siapapun termasuk pada kaum remaja bisa menimbulkan stres dan gangguan kejiwaan pada anak. Untuk pada anak remaja dalam masa pembelajarannya diperhatikan secara lebih dalam

³⁵ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

membentuk akhlak anak yang dilakukan oleh guru maupun orang tua.³⁶

Peneliti memberi kesimpulan bahwa pendidikan dengan Perhatian dapat berupa menanamkan akhlak yang baik dengan berkata jujur, dengan memilihkan teman bergaul berupa lingkungan pergaulan yang baik untuk remaja seperti memperhatikan dengan siapa anak kita berteman dan lingkungan seperti apa yang bisa mempengaruhi perkembangan diri remaja. Disini perhatian khusus untuk selalu mengarahkan remaja untuk selalu berada dilingkungan yang baik dan mengurangi pada pergaulan yang buruk.

4) Metode Mendidik Melalui Pembiasaan

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat menganalisis metode mendidik melalui perhatian yang dilakukan oleh Bapak Amin Sholicin selaku guru serta pengasuh di sanggar *dalem Jekulo* Karang Kudus

Metode mendidik melalui pembiasaan itu dilaksanakan di *sanggar dalem Jekulo* Karang Kudus. Setiap tanak- anak remaja pasti memiliki kebiasaan individu masing-masing baik pembiasaan bersifat negatif maupun bersifat positif. Di *sanggar dalem Jekulo* Karang Kudus memberikan pendidikan akhlak melalui pembiasaan yang baik agar para santri terbiasa dengan akhlak yang baik dan bisa melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Dalam pendidikan dan pembinaan akhlak melalui pola pembiasaan bagi para remaja, orangtua harus dapat berperan sebagai pembimbing spritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak

³⁶ Iman Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi membangun kepribadian...*,h. 89.

remaja, sehingga para remaja berada pada jalan yang baik dan benar. Pembentukan pendidikan dengan cara pembiasaan di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus itu bertujuan agar supaya para sabtri terbiasa dengan apa yang diberikan oleh guru untuk menerapkan kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pembiasaan yang dilaksanakan di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus;

- a) Dzikir Malam.
- b) Mandi Malam.
- c) Istighosah.
- d) Berjanjen/ Maulid.³⁷

Sedangkan dilihat dari teori yang berkaitan dengan mendidik melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam mendidik akhlak remaja seperti halnya didalam Islam ada pembiasaan yang mengandung pendidikan dan nilai dalam kehidupan begitu juga dalam mendidik akhlak sebagai contoh kebiasaan yang dilakukan dengan shalat dan berpuasa yang dilakukan berulang ulang serta melakukan kebiasaan yang baik seperti di dalam Islam diajarkan untuk bersedekah dengan tujuan membantu orang yang membutuhkan dan melatih kita untuk peduli akan sesama manusia dan banyak sekali pembiasaan yang dapat melatih memiliki akhlak yg baik bagi seorang remaja.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode mendidik melalui pembiasaan itu sangat efektif dalam pendidikan akhlak anak. Karena dalam pendidikan melalui pembiasaan akhlak yang baik harus dilakukan secara terus menerus agar para anak-anak remaja sudah terbiasa dengan akhlak yang baik dan bisa menerapkan akhlak tersebut di kehidupan sehari-hari.

³⁷ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

³⁸ Iman Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi membangun kepribadian...*,h. 90.

b. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Konsep Pendidikan *Sanggar Dalem* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak-Anak Remaja Di Jekulo Karang Kudus.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data. Hal tersebut dijabarkan bahwa terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam konsep pendidikan dalam membentuk akhlakul karimah di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, hal itu dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor Penghambat

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, dan peneliti menemukan beberapa faktor penghambat pendidikan dalam membentuk akhlak anak remaja, yaitu karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a) Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor penghambat berupa karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam diri anak.

Dalam karakteristik peserta didik yang berbeda-beda terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi penghambat pendidikan akhlak. Dilihat dari segi internal yaitu psikologi, biologis, fisiologis, dan sosiologis. Sedangkan dari segi eksternal yaitu pola asuh dan pendidikan. Selain itu, dari segi teori pendidikan termasuk pada teori kondisi lingkungan. Hal tersebut dapat menjadi kendala bagi bapak Amin Sholikin selaku guru yang

mendidik akhlak di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus yang tidak terlepas dari pemahaman ilmu akhlak dan laku perbuatan.

Dilihat dari ciri-ciri dalam pendidikan yaitu dengan sikap dewasa secara emosional serta pada fase dalam pembelajaran yang terdapat pada fase persiapan yaitu pemecahan masalah. Sehingga pada pembelajaran yang berlangsung harus menggunakan pendekatan holistik yang mengusahakan untuk meningkatkan kreativitas dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Dalam mengajarkan akhlak, bapak Amin Sholikin tidak terlepas dari pemahaman murid yang berbeda dan sifat malas yang dimiliki si murid. Akan tetapi dengan penuh semangat beliau mengajar akhlak karena dalam mengajarkan ilmu pendidikan apa lagi ilmu akhlak itu sesuatu hal yang wajar yang dimiliki anak didik yaitu sifat malas dan pemahaman yang berbeda-beda.³⁹

b) Kurangnya motivasi dalam pembelajaran

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor penghambat berupa kurangnya motivasi dalam pembelajaran.

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi pembelajaran terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi penghambat kreativitas. Dilihat dari segi internal yaitu psikologi, biologis, fisiologis, dan sosiologis. Sedangkan dari segi eksternal yaitu pola asuh dan pendidikan. Selain itu, dari segi teori

³⁹ Abdul Muktedir, (35 tahun), selaku ketua Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip

kegiatan kreatifitas termasuk pada teori kondisi lingkungan.

Dilihat dari ciri-ciri pendidikan akhlak yaitu dengan sikap dewasa secara emosional serta pada fase mendidik yang terdapat pada fase persiapan yaitu pemecahan masalah. Sehingga mengusahakan untuk meningkatkan pendidikan dalam memahami kurangnya motivasi dalam pembelajaran. Adapun beberapa fakta yang peneliti temukan yaitu realita yang terjadi saat bapak Amin Sholikin hanya terfokus pada materi yang akan disampaikan saja dan model pendidikan bisadikatakan monoton. Sehingga hal tersebut menjadikan para santri malas dan kurang semangat dalam belajar.⁴⁰

c) Kurangnya Tenaga Pengajar

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor penghambat berupa kurangnya tenaga pengajar atau guru.

Tenaga pengajar atau guru merupakan salah satu yang sangat penting di dalam lembaga pendidikan. Tanpa adanya guru yang mengajar maka tidak ada yang mengajari kepada para siswa atau muridnya. Namun tidak semua orang bisamenjadi guru sebab dibutuhkan tenagapengajar atau guru yang berkompeten dan berwawasan yang tinggi sebelum mengajarkan kepada orang lain atau siswa. Hal ini tidak terlepas di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus. Bertambahnya para santri di *sanggar dalem* setiap tahunnya tentunya membutuhkan tenaga pengajar atau guru yang berkompeten yang sesuai dalam

⁴⁰ Hasil observasi langsung mengenai pembelajaran di *Sanggar Dalem* Jekulo Karang Kudus pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB.

bidangnya, yaitu di bidang pembentukan akhlak.

Di lihat dari ciri-ciri pendidikan salah satunya guru yaitu Seorang pendidik atau guru mengajar. Secara profesionalitas, guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar, yaitu menguasai materi, antusiasme, dan penuh kasih sayang dalam mengajar peserta didik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreatifitas guru. Harus mempunyai rasa taqarrub yaitu mendekatkan diri kepada Allah sebelum berangkat menuju majelis ilmu atau sekolah, membersihkan diri dari hadas besar dan kecil, serta memakai pakaian yang rapi. Sebelum berangkat berdoa terlebih dahulu, menjaga diri dan sikap, menjauhi hal-hal yang dapat mengurangi kewibawaan, serta menggunakan bahasa yang baik lagi santun. Untuk itu mencari guru yang berkompeten itu sangatlah susah karena di sanggar dalem Jekulo Karang Kudus tidak membebani para santri untuk membayar setiap bulannya dan tidak mendapat bantuan dari pemerintah untuk itu dibutuhkan tenaga guru yang ikhlas mengajar karena Allah SWT tanpa bayaran.⁴¹

2) Faktor Pendukung

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus peneliti dapat menemukan bahwa terdapat faktor pendukung berupa sarana prasarana dan krasa persaudaraan yang tinggi dalam pendidikan akhlakul karimah anak-anak remaja. dalam hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Sarana prasarana

⁴¹ Tim Pustaka Tebuireng, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar: Terjemahan kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, 72

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor pendukung berupa sarana dan prasarana dalam pendidikan dalam membentuk akhlak di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus.

Dalam sarana dan prasarana pembelajaran menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak berupa kreatif, inovatif dan menyenangkan. Faktor pendukung tersebut antara lain percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dan bereksplorasi yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya asalkan tidak melenceng pada aturan. Selain itu, dilihat dari teori pendidikan termasuk pada teori kondisi lingkungan. Dengan ciri-ciri pendidikan yaitu mampu menguasai diri, penuh keberanian dan panjang akal.. Pada pengembangan kreativitas termasuk pada pendekatan parsial yang mengembangkan dan menekankan pada kinerja dalam kerja.⁴²

Dengan demikian, faktor pendukung dalam sarana dan prasarana dalam pembentukan akhlak yang kreatif, inovatif dan menyenangkan terdapat aula untuk kegiatan mengaji dengan panjang 4x3 meter yang dilengkapi dengan karpet, dan terdapat dapur untuk memasak, tempat parkir motor, ruang tamu, tempat tidur dan juga di sekelilingnya terdapat taman sederhana yang indah sehingga sarana prasarana

⁴² Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

tersebut menjadikan santri betah dan semangat dalam belajar.⁴³

b) Rasa Persaudaraan Yang Tinggi

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor pendukung berupa Rasa persaudaraan yang tinggi dalam pendidikan dalam membentuk akhlak di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus.

Faktor pendukung dari rasa persaudaraan yang tinggi menjadi pendukung dalam pendidikan akhlak yang berupa kreatif, inovatif dan menyenangkan. Faktor pendukung tersebut antara lain percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh, dan positif *thinking*. Selain itu, dilihat dari teori pendidikan termasuk pada teori kondisi lingkungan. Dengan ciri-ciri pendidikannya yaitu mampu menguasai diri, penuh keberanian, bersikap dewasa secara emosional, dapat memenuhi kebutuhan dan panjang akal.

Dengan demikian, faktor pendukung dalam rasa persaudaraan yang tinggi Di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran akhlak anak itu memiliki rasa persaudaraan yang tinggi. Sehingga memudahkan guru untuk mengisi berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu akhlak kepada anak karenamereka sudah memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, jadi tidak mudah dipengarui dari pihak lain yang tidak bertanggung jawab. Dengan itu menjadikan

⁴³ Hasil observasi langsung mengenai pembelajaran di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB.

faktor pendukung guru dalam pendidikan pembentukan akhlakul karimah..⁴⁴

c) Biaya Pendidikan Gratis

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, observasi dan dokumentasi di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus, maka peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat faktor pendukung berupa biaya Pendidikan gratis dalam pendidikan dalam membentuk akhlak di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus.

Faktor pendukung dari biaya Pendidikan gratis menjadi pendukung dalam pendidikan akhlak yang berupa kreatif, inovatif dan menyenangkan. Faktor pendukung tersebut antara lain percaya diri, berani mencoba hal baru, memberikan contoh, dan positif *thinking*. Selain itu, dilihat dari teori pendidikan termasuk pada teori kondisi lingkungan. Dengan ciri-ciri pendidikannya yaitu mampu menguasai diri, penuh keberanian, bersikap dewasa secara emosional, dapat memenuhi kebutuhan dan panjang akal.

Dengan demikian, faktor pendukung biaya Pendidikan gratis di *sanggar dalem* Jekulo Karang Kudus faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran akhlak anak itu dalam mengikuti Pendidikan biaya Pendidikan gratis Sehingga sehingga santri semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak terbebani masalah biaya setiap bulannya. Hal itu menjadikan para orang tua murid mengizinkan para putranya untuk belajar dan mereka tidak terbebani masalah biaya, untuk itu orang tua mendukung proses pembelajarannya anak dan anak lebih

⁴⁴ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.

semangat dan bisa lebih fokus dalam memperbaiki akhlaknya.⁴⁵



⁴⁵ Amin Sholicin, (40 tahun), selaku Pemimpin serta guru Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 April 2022, pukul 09.30 WIB, di Sanggar Dalem Jekulo Karang Kudus. Transkrip.